

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah ataupun lembaga yang berusaha untuk menyesuaikan dan membentuk perilaku manusia sesuai dengan standar keilmuan yang dimilikinya. (Dora, 2021) Dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara Pendidikan sangatlah penting karena pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu pijakan atau fondasi tempat berdirinya sesuatu hal. Melalui studi pendidikan antara lain kita akan memperoleh pemahaman tentang pendidikan yang akan diadikantik tolak praktik pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib diperoleh oleh seorang anak dari usia dini hingga menengah atas. Pendidikan merupakan pembelajaran yang tidak hanya didapat di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh di luar sekolah. Seorang anak yang memperoleh pendidikan, maka ia akan memperoleh pengalaman, sehingga ia akan mendapatkan penalaran dalam dirinya. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran untuk dapat mengerti, memahami dan paham terhadap apa yang mereka pelajari. Pembelajaran pada hakikatnya adalah, sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. (Rusman, 2017) Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan orang yang berilmu pengetahuan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Mujadalah: 11)*

Dari penggalan ayat di atas dapat dikaitkan dengan pendidikan dan ilmu. Adapun kaitannya dengan pendidikan yaitu bahwa di dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 mengandung konsep pendidikan yaitu tentang pendidikan akhlak. Adapun konsep pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya yaitu tentang menghormati, memuliakan orang lain, menjalin hubungan baik dengan sesama dan melapangkan hati. Adapun kaitannya dengan ilmu yaitu di dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan dengan yang diperintahkan Allah kepada Rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah yang berbunyi:

مَنْ خَرَجَ جَفِطًا إِلَى الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya:

“Barang siapa yang keluar dari rumah sebab mencari ilmu, maka ia (dianggap orang) yang menegakkan agama Allah sehingga ia pulang. (HR. Termidzi)”

Dalam hadist ini menekankan bahwa sangat penting bagi kita umat manusia sebagai hamba yang muslim untuk menuntut ilmu, karena dengan kita menuntut ilmu kedudukan kita di sisi Allah SWT menjadi lebih mulia, dengan begitu sebagai umat muslim kita tidak boleh bermalas malasan

dalam menuntut ilmu karena dengan kita menuntut ilmu kita akan mengetahui segala hal yang berkembang mengenai kehidupan dalam bermasyarakat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yaitu bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, memungkinkan siapapun dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, mudah dari berbagai sumber di dunia. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara mandiri diantaranya dengan ilmu matematika. Matematika merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Dengan adanya pendidikan matematika di sekolah dapat mempersiapkan anak didik agar menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi ilmu pengetahuan lain.

Matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Menurut Herman Hudojo mengemukakan bahwa matematika sebagai ilmu yang berhubungan dengan symbol-symbol. Adapun symbol- symbol yang terdapat dalam pembelajaran matematika sekolah dasar yaitu penjumlahan (+), Pengurangan (-), Perkalian (x), pembagian (:) sama dengan (=), besar (>), kecil (<) dan sebagainya. Symbol-symbol itu diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. (Wandini R. , Implementasi Pembelajaran Pakem Pada Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar, 2018) Masih banyak sekali yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan menakutkan sehingga ketika belajar matematika sedikit sekali peminatnya. Adapun kesulitan-kesulitan yang ada pada pembelajaran matematika yaitu

kurangnya mengenal dan memahami symbol. Dimana siswa tersebut sulit untuk mengenal dan memahami simbol-simbol yang ada dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan yang dialami siswa menjadikan siswa kurang berminat dalam belajar matematika dan menjadikan hasil belajar siswa juga rendah. Kesulitan yang dialami siswa pada materi operasi hitung perkalian bersusun dan bilangan cacah ini mengakibatkan siswa akan sulit memahami materi ini pada jenjang berikutnya. Apabila ketidakpahaman ini dipertahankan maka siswa akan semakin tertinggal dan tidak dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya yang berkaitan dengan materi operasi hitung perkalian bersusun dan bilangan cacah. Hal ini juga akan menyulitkan guru dalam melanjutkan pembelajaran karena siswa tidak memahami dasar dari materi operasi hitung perkalian bersusun dan bilangan cacah. Adapun kesulitan-kesulitan yang ada pada pembelajaran matematika yaitu: Rora Rizky Wandini, dkk dalam jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadenggan” menyebutkan bahwa Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terhambatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yakni kurangnya minat siswa dan kurangnya motivasi untuk siswa. Faktor eksternalnya yaitu berasal dari guru dan lingkungan sosial. (Wandini R. D., 2021). Gita Ayu Ningsih, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar” menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi bilangan cacah diantaranya yaitu kesulitan dalam menggunakan operasi hitung matematika, kesulitan dalam memahami soal yang dimaksud, dan kesulitan dalam menerjemahkannya kedalam kalimat matematika, kesulitan dalam menyelesaikan soal berkaitan dengan operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). (Ningsih, 2021).

Nabila Maulidah Nur, dkk dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan Model Drill” menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dialami

siswa berasal dari pendidik yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran. Pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pendidik serta kurang mengaktifkan siswa. (Nur, et al., 2021)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terhambatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yakni kurangnya minat siswa dan kurangnya motivasi untuk siswa. Faktor eksternalnya yaitu berasal dari guru dan lingkungan sosial. Pembelajaran matematika sebenarnya tidak sulit tergantung dengan guru karena kunci utamanya itu ada di guru. Jika guru dapat menggunakan dan menerapkan berbagai model, pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran matematika yang tepat maka pembelajaran matematika akan menyenangkan dan mengubah “stigma negatif” bahwa pembelajaran matematika itu sulit. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan strategi, model, pendekatan, media akan membuat siswa masuk ke dalam situasi yang menyenangkan sehingga pembelajaran Matematika yang biasanya terasa tegang dan membosankan dapat diubah menjadi situasi yang menyenangkan dan dapat menguasai materi yang ditanamkan dengan mudah.

Seperti yang diketahui matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua kegiatan manusia berhubungan dengan matematika. Matematika juga dipelajari di semua jenjang pendidikan. Akan tetapi hasil pembelajaran matematika tergolong rendah. Hal diatas didukung dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Swasta Islamiyah bahwa siswa siswi cenderung lemah pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian bersusun dan bilangan cacah. Kelemahan tersebut terlihat ketika mengerjakan soal materi operasi hitung perkalian bersusun dan bilangan cacah banyak siswa yang bersalahan dalam menjawab soal tersebut dan ketika siswa ditunjuk untuk maju dan mengerjakan soal di papan tulis, ekspresi siswa tersebut menjadi cemas dan panik serta siswa tersebut menjadi gugup.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Bersusun Dan Bilangan Cacah Siswa Kelas 3 Di SD Swasta Islamiyah.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Di SD Swasta Islamiyah banyak siswanya tidak memahami proses hitung perkalian bersusun pada bilangan bulat.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan operasi hitung perkalian.
3. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika sangat rendah sehingga hasil belajar matematika siswa juga rendah.
4. Masih terdapat penggunaan metode pembelajaran ceramah yang kurang tepat kepada siswa pada materi perkalian bersusun bilangan genap.

C. Batasan Masalah

Adapun masalah yang diteliti terbatas tentang kesulitan belajar operasi hitung perkalian bersusun pada pembelajaran matematika materi perkalian bersusun dan bilangan cacah pada siswa kelas 3 SD Swasta Islamiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana kesulitan belajar yang ditemukan dalam mata pelajaran matematika perkalian bersusun dan bilangan cacah kelas 3 di SD Swasta Islamiyah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui kesulitan belajar matematika materi perkalian bersusun dan bilangan cacah kelas 3 SD Swasta Islamiyah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**, informasi mengenai kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian dan bilangan cacah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan dan kesalahan sama yang dilakukan siswa pada pekerjaan pembagian berikutnya.
2. **Bagi Siswa**, membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dan bilangan cacah.
3. **Bagi Sekolah**, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai operasi hitung di MI/SD lain yang memiliki kasus yang sama.
4. **Bagi Penulis**, Memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam operasi hitung perkalian dan bilangan cacah, sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar, untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung perkalian dan bilangan cacah.